



MENGIMAJINASIKAN KEMBALI
Sebuah Kontrak
MASA DEPAN KITA
Sosial Baru
BERSAMA
untuk Pendidikan

UNESCO – Sebuah kepemimpinan dunia dalam pendidikan

Pendidikan menjadi prioritas utama UNESCO karena pendidikan adalah hak asasi manusia dan landasan bagi perdamaian dan pembangunan berkelanjutan. UNESCO adalah lembaga khusus PBB untuk pendidikan yang bertugas menunjukkan kepemimpinan global dan regional untuk mendorong kemajuan, memperkuat ketahanan dan kapasitas sistem nasional dalam melayani semua pembelajar. UNESCO juga memimpin upaya untuk menanggapi tantangan global saat ini melalui pembelajaran transformatif dengan fokus pada kesetaraan gender dan kawasan Afrika dalam semua karyanya

Inisiatif Masa Depan Pendidikan

Komisi Internasional untuk Masa Depan Pendidikan dibentuk oleh UNESCO pada tahun 2019 untuk menghadirkan kembali bagaimana pengetahuan dan pembelajaran dapat membentuk masa depan umat manusia dan bumi ini. Inisiatif ini memadukan keterlibatan publik dan pakar yang luas dan bertujuan untuk mempercepat dialog dunia tentang bagaimana pendidikan perlu dipikirkan kembali di dalam dunia yang semakin kompleks, penuh ketidakpastian, dan penuh kerapuhan



Diterbitkan tahun 2022 oleh Organisasi PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) untuk Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan (UNESCO), 7, place de Fontenoy, 75352 Paris 07 SP, Prancis, dan Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO, Gedung C lantai 17, Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270, Indonesia

© UNESCO dan Komisi Nasional Indonesia untuk UNESCO, 2022



Publikasi ini tersedia dalam Akses Terbuka di bawah lisensi Attribution-ShareAlike 3.0 IGO (CC-BY-SA 3.0 IGO) (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/igo/>). Dengan menggunakan konten publikasi ini, pengguna terikat oleh ketentuan penggunaan UNESCO Open Access Repository (<http://www.unesco.org/open-access/terms-use-ccbysa-en>).

Judul asli: *Reimagining our futures together: A new social contract for education*

Pertama kali diterbitkan tahun 2021 oleh Organisasi PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) untuk Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan (UNESCO), 7, place de Fontenoy, 75352 Paris 07 SP, Prancis

Penamaan daerah dan penyajian materi di seluruh publikasi ini bukanlah ekspresi atau pendapat apapun dari pihak UNESCO mengenai status hukum sebuah negara, wilayah, kota atau wilayah mana pun atau otoritasnya, atau mengenai penetapan batas-batasnya.

Anggota Komisi Internasional untuk Masa Depan Pendidikan bertanggung jawab atas pilihan dan penyajian fakta-fakta yang terkandung dalam publikasi dan atas pendapat yang diungkapkan di dalamnya, walaupun kami menyadari bahwa hal tersebut belum tentu sikap resmi UNESCO dan tidak mengikat Organisasi ini.

Penyunting salinan dalam Bahasa Inggris: Mary de Sousa

Penyunting salinan dalam Bahasa Indonesia: Prof. Anita Lie, M.A., Ed.D.

Penerjemah: Yohanes Nugroho Widiyanto, M.Ed., Ph.D.

Didesign oleh UNESCO

Karya dari Komisi Internasional untuk Masa Depan Pendidikan ini didukung sepenuhnya oleh Badan Kerja Sama Pembangunan Internasional Swedia (Sida), Pemerintah Prancis, dan Banco Santander.

MENGIMAJINASIKAN KEMBALI
Sebuah Kontrak
MASA DEPAN KITA
Sosial Baru
BERSAMA
untuk Pendidikan

LAPORAN DARI KOMISI INTERNASIONAL UNTUK MASA DEPAN PENDIDIKAN

Ringkasan Eksekutif

Dunia kita berada pada sebuah titik balik. Kita sadar bahwa pengetahuan dan pembelajaran adalah dasar untuk pembaruan dan transformasi. Namun kesenjangan global – dan kebutuhan mendesak untuk berimajinasi kembali tentang mengapa, bagaimana, apa, di mana, dan kapan kita belajar – menunjukkan bahwa pendidikan belum memenuhi janjinya untuk membantu kita membentuk masa depan yang damai, adil, dan berkelanjutan.

Atas nama pertumbuhan dan perkembangan, kita telah memanfaatkan lingkungan alam kita secara berlebih sehingga mengancam keberadaan kita sendiri. Saat ini, standar hidup yang tinggi berdampingan dengan kesenjangan yang semakin menganga. Walaupun semakin banyak orang yang terlibat dalam kehidupan publik, tetapi tatanan masyarakat sipil dan demokrasi berantakan di banyak tempat di seluruh dunia. Perubahan teknologi yang cepat mengubah banyak aspek kehidupan kita, namun inovasi ini tidak cukup diarahkan pada kesetaraan, inklusi dan partisipasi demokratis.

Setiap orang saat ini memiliki kewajiban yang besar untuk generasi sekarang dan masa depan – untuk memastikan bahwa dunia kita adalah salah satu dari kelimpahan bukan kelangkaan, dan bahwa setiap orang mendapatkan hak asasi manusia yang sama sepenuhnya. Terlepas dari urgensi tindakan, dan dalam kondisi ketidakpastian yang besar, **kita memiliki alasan untuk tetap memiliki harapan.** Sebagai salah satu makhluk di dunia ini, kita berada pada titik dalam sejarah kolektif kita di mana kita memiliki akses terbesar ke pengetahuan dan alat yang memungkinkan kita untuk berkolaborasi. Kita memiliki potensi yang sangat besar untuk melibatkan umat manusia dalam menciptakan masa depan bersama yang lebih baik.

Laporan global dari Komisi Internasional untuk Masa Depan Pendidikan ini menanyakan peran apa yang dapat dimainkan pendidikan dalam membentuk dunia kita bersama dan masa depan bersama saat kita melihat ke depan di tahun 2050 dan sesudahnya. Rancangan yang disajikan ini tumbuh karena keterlibatan global dan proses penyusunan bersama selama dua tahun yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang – anak-anak, remaja dan orang dewasa – sangat sadar bahwa **kita terhubung** di bumi yang kita miliki bersama ini dan bahwa **kita harus bekerjasama.**

Banyak orang sudah terlibat dalam membawa perubahan ini sendiri. Laporan ini diresapi dengan kontribusi mereka dalam segala hal mulai dari bagaimana menata kembali ruang belajar hingga penataan kurikulum yang membebaskan dan pentingnya pembelajaran sosial dan emosional, dan mendengarkan dengan cermat keprihatinan mereka yang nyata dan berkembang tentang perubahan iklim, krisis seperti COVID-19, berita palsu dan kesenjangan digital.

Pendidikan – cara kita mengatur pengajaran dan pembelajaran sepanjang hayat – telah lama memainkan peran mendasar dalam transformasi masyarakat. Pendidikanlah yang menghubungkan kita dengan dunia dan satu sama lain, menunjukan kita pada kemungkinan-kemungkinan baru, dan memperkuat kapasitas kita untuk berdialog dan bertindak. **Namun untuk membentuk masa.**

Sebuah kontrak sosial baru untuk pendidikan

Pendidikan dapat dilihat sebagai sebuah kontrak sosial – suatu kesepakatan yang terang benderang antar anggota masyarakat untuk bekerja sama demi keuntungan bersama. Sebuah kontrak sosial lebih dari sekedar transaksi karena mencerminkan norma, komitmen dan prinsip-prinsip yang secara formal diatur serta tertanam secara budaya. **Titik tolaknya adalah kesamaan visi tentang tujuan umum pendidikan.** Kontrak ini terdiri dari prinsip-prinsip dasar dan organisasi yang menyusun sistem pendidikan, serta bagian-bagian dari pekerjaan yang dilakukan untuk membangun, memelihara, dan menyempurnakannya.

Selama abad kedua puluh, pendidikan publik pada dasarnya ditujukan untuk mendukung upaya menjadikan pelajar menjadi warganegara yang baik dan mendukung pembangunan nasional melalui bentuk wajib belajar bagi anak-anak dan remaja. Namun, hari ini, saat kita menghadapi risiko besar bagi masa depan umat manusia dan bumi yang kita hidupi, kita harus segera menemukan kembali pendidikan untuk membantu kita mengatasi tantangan bersama. **Tindakan membayarkan kembali ini berarti bekerja sama untuk menciptakan masa depan dimana kita saling berbagi dan saling bergantung.** Kontrak sosial baru untuk pendidikan harus menyatukan kita sebagai upaya kolektif dan menyediakan pengetahuan dan inovasi yang dibutuhkan untuk membentuk masa depan yang berkelanjutan dan damai bagi semua yang berlabuh dalam keadilan sosial, ekonomi dan lingkungan. Seperti ditegaskan laporan ini, guru memegang peran utama dalam tindakan ini.

Ada tiga pertanyaan penting yang harus diajukan tentang pendidikan saat kita melihat ke depan di tahun 2050: **Apa yang harus kita terus lakukan? Apa yang harus kita tinggalkan? Apa yang perlu diciptakan secara kreatif lagi?**

Prinsip dasar

Setiap kontrak sosial baru harus dibangun di atas prinsip-prinsip dasar yang menopang hak asasi manusia – inklusi dan kesetaraan, kerja sama, dan solidaritas, serta tanggung jawab kolektif dan kesalingterkaitan – dan diatur oleh dua prinsip dasar berikut:

- **Menjamin hak atas pendidikan yang berkualitas sepanjang hayat.** Hak atas pendidikan, sebagaimana ditetapkan dalam Pasal 26 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, harus terus menjadi dasar kontrak sosial baru untuk pendidikan dan harus diperluas untuk mencakup hak atas pendidikan berkualitas sepanjang hayat. Hak ini juga harus mencakup hak atas informasi, budaya dan ilmu pengetahuan – serta hak untuk mengakses dan berkontribusi pada pengetahuan bersama yaitu sumber daya pengetahuan kolektif umat manusia yang telah terakumulasi dari generasi ke generasi dan terus berkembang.
- **Memperkuat pendidikan sebagai upaya publik dan kemaslahatan bersama (*Common good*).** Sebagai upaya sosial bersama, pendidikan membangun tujuan bersama dan memungkinkan individu dan komunitas untuk berkembang bersama. Kontrak sosial baru untuk pendidikan tidak hanya harus memastikan pendanaan publik untuk pendidikan, tetapi juga mencakup komitmen masyarakat luas untuk melibatkan semua orang dalam diskusi publik tentang pendidikan. Penekanan pada partisipasi inilah yang memperkuat pendidikan sebagai kemaslahatan bersama – suatu bentuk kesejahteraan bersama yang dipilih dan dicapai bersama.

Prinsip-prinsip dasar ini dibangun di atas apa yang bisa dibuat pendidikan agar memungkinkan umat manusia untuk mencapai titik ini dan membantu untuk memastikan bahwa, saat kita bergerak ke tahun 2050 dan sesudahnya, pendidikan memberdayakan generasi masa depan untuk menata kembali masa depan mereka dan memperbarui dunia mereka.

Antara janji masa lalu dan masa depan yang tidak menentu

Melebarnya ketidakadilan sosial dan ekonomi, perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, penggunaan sumber daya yang melampaui batas-batas bumi, kemunduran demokrasi, dan otomatisasi teknologi yang disruptif (membuat kacau) adalah ciri-ciri titik sejarah kita saat ini. Berbagai krisis dan tantangan yang tumpang tindih ini membatasi hak asasi individu dan kolektif kita dan telah mengakibatkan kerusakan pada sebagian besar kehidupan di bumi. Walaupun perluasan sistem pendidikan telah menciptakan peluang bagi banyak orang, tetapi sejumlah besar dibiarkan dengan pembelajaran berkualitas rendah.

Terlalu mudah bagi kita untuk melukiskan masa depan sebagai gambaran yang lebih gelap. Kita membayangkan bumi sebagai sebuah bumi yang kelelahan dengan ruang untuk tempat tinggal manusia yang semakin sempit. Skenario masa depan yang ekstrem juga mencakup dunia di mana pendidikan berkualitas adalah hak istimewa para elit, dan di mana sebagian besar manusia tinggal dalam kesengsaraan karena mereka tidak memiliki akses ke barang dan jasa yang penting. Akankah ketidaksetaraan pendidikan saat ini akan semakin memburuk seiring waktu sampai kurikulum menjadi tidak relevan? Bagaimana kemungkinan perubahan ini berdampak pada kemanusiaan mendasar kita?

Tidak ada tren yang merupakan takdir. Berbagai alternatif masa depan dimungkinkan, dan transformasi yang membuat kacau (disruptif) ini dapat dilihat di beberapa bidang utama.

- Bumi ini dalam bahaya tetapi dekarbonisasi dan ekonomi yang berwawasan lingkungan sedang berlangsung. Di sini anak-anak dan remaja sudah memimpin, menyerukan tindakan yang berarti dan memberikan teguran keras kepada mereka yang menolak menghadapi situasi yang genting ini.
- Selama satu dekade terakhir, dunia telah melihat kemunduran dalam pemerintahan demokratis dan peningkatan sentimen populis yang didorong oleh identitas. Pada saat yang sama, terjadi peningkatan partisipasi dan aktivisme warga yang semakin aktif yang menantang diskriminasi dan ketidakadilan di seluruh dunia.
- Ada potensi transformatif yang luar biasa dalam teknologi digital, tetapi kita belum menemukan cara untuk memenuhi banyak janji ini.
- Tantangan untuk menciptakan pekerjaan layak yang berpusat pada manusia akan semakin sulit karena kecerdasan buatan (AI), otomatisasi, dan transformasi struktural yang mengubah struktur ketenagakerjaan di seluruh dunia. Pada saat yang sama, semakin banyak orang dan komunitas yang sadar akan nilai dari pekerjaan merawat dan berbagai cara yang perlu dipersiapkan untuk keamanan ekonomi.

Masing-masing gangguan (disrupsi) yang muncul ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pendidikan. Pada gilirannya, apa yang kita lakukan bersama dalam pendidikan akan membentuk bagaimana pendidikan meresponnya.

Saat ini cara kita mengelola pendidikan di seluruh dunia tidak cukup untuk memastikan tercapainya masyarakat yang adil dan damai, bumi yang sehat, dan kemajuan bersama yang bermanfaat bagi semua. Faktanya, beberapa kesulitan kita berasal dari cara kita mendidik. Kita memerlukan **sebuah kontrak sosial baru untuk pendidikan yang memungkinkan kita untuk berpikir secara berbeda** tentang pembelajaran dan hubungan antara siswa, guru, pengetahuan, dan dunia.

Proposal untuk memperbarui pendidikan

Pedagogi harus dikelola berdasarkan prinsip-prinsip kerjasama, kolaborasi, dan solidaritas.

Pedagogi ini harus mendorong kapasitas intelektual, sosial, dan moral siswa untuk bekerja sama dan mengubah dunia dengan empati dan kasih sayang. Disisi lain, penghapusan hal-hal lama (*unlearn*) seperti bias, prasangka, dan perpecahan harus dilakukan juga. Penilaian harus mencerminkan tujuan pedagogis ini dengan cara yang mendorong pertumbuhan dan pembelajaran yang berarti bagi semua siswa.

Kurikulum harus menekankan pembelajaran ekologis, antarbudaya dan interdisipliner yang mendukung siswa untuk mengakses dan menghasilkan pengetahuan sambil juga mengembangkan kapasitas mereka untuk mengkritik dan menerapkannya.

Kurikulum harus merangkul pemahaman ekologis tentang kemanusiaan yang menyeimbangkan kembali cara kita berhubungan dengan bumi sebagai bumi tempat kita hidup dan rumah tunggal kita. Penyebaran informasi yang salah harus dilawan melalui tersedianya literasi yang ilmiah, bersifat digital dan humanistik yang mengembangkan kemampuan untuk membedakan kepalsuan dari kebenaran. Dalam konten pendidikan, metode dan kebijakan kita harus mempromosikan kewarganegaraan aktif dan partisipasi demokratis.

Pengajaran harus lebih diprofesionalkan sebagai upaya kolaboratif di mana guru diakui karyanya sebagai produsen pengetahuan dan tokoh kunci dalam transformasi pendidikan dan sosial.

Kolaborasi dan kerjasama tim harus menjadi ciri pekerjaan guru. Refleksi, penelitian dan penciptaan pengetahuan dan praktik pedagogis baru harus menjadi bagian integral dari pengajaran. Ini berarti bahwa otonomi dan kebebasan mereka harus didukung dan bahwa mereka harus berpartisipasi penuh dalam debat publik dan dialog tentang masa depan pendidikan.

Sekolah harus dilindungi sebagai situs pendidikan karena inklusi, kesetaraan, dan kesejahteraan individu dan kolektif yang mereka dukung – dan juga ditata ulang untuk lebih mempromosikan transformasi dunia menuju masa depan yang lebih adil, setara, dan berkelanjutan.

Sekolah perlu menjadi tempat yang menyatukan berbagai kelompok orang dan menunjukkan kepada mereka tantangan dan fasilitas yang tidak tersedia di tempat lain. Arsitektur sekolah, ruang, waktu, jadwal, dan kelompok siswa harus didesain ulang untuk mendorong dan memungkinkan individu untuk bekerja sama. Teknologi digital harus bertujuan untuk mendukung – dan bukan menggantikan – sekolah. Sekolah harus mencontoh masa depan yang kita cita-citakan dengan memastikan hak asasi manusia dan menjadi teladan dalam keberlanjutan dan netralitas karbon (sebuah konsep lingkungan dimana karbon yang dihasilkan harus dikurangi dalam jumlah yang sama sehingga alam akan tetap memiliki keseimbangan).

Kita harus menikmati dan memperluas kesempatan pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat dan dalam ruang budaya dan sosial yang berbeda.

Setiap saat dalam kehidupan orang harus memiliki kesempatan pendidikan yang berarti dan berkualitas. Kita harus menghubungkan situs pembelajaran di alam, di ruang kelas, dan virtual, dengan hati-hati memanfaatkan potensi terbaik masing-masing. Tanggung jawab utama berada di tangan pemerintah yang kapasitasnya untuk membiayai kepentingan umum dan memperkuat regulasi pendidikan. Hak atas pendidikan perlu diperluas untuk seumur hidup dan mencakup hak atas informasi, budaya, ilmu pengetahuan dan konektivitas.

Mengkatalisasi (mempercepat proses pembentukan) kontrak sosial baru untuk pendidikan

Perubahan dan inovasi dalam skala besar itu dimungkinkan. Kita akan membangun kontrak sosial baru untuk pendidikan melalui jutaan tindakan baik secara individu maupun kolektif – tindakan keberanian, kepemimpinan, perlawanan, kreativitas, dan kepedulian. Sebuah kontrak sosial baru perlu mengatasi diskriminasi, marginalisasi, dan eksklusi. Kita harus mendedikasikan diri untuk memastikan kesetaraan gender dan hak semua orang tanpa memandang ras, etnis, agama, disabilitas, orientasi seksual, usia, atau status kewarganegaraan. Diperlukan komitmen besar untuk melakukan dialog sosial, untuk berpikir dan bertindak bersama.

Panggilan untuk penelitian dan inovasi. Kontrak sosial baru membutuhkan program penelitian kolaboratif di seluruh dunia yang berfokus pada hak atas pendidikan sepanjang hayat. Program ini harus berpusat pada hak atas pendidikan dan mencakup berbagai bentuk bukti ilmiah dan metodologi termasuk pembelajaran secara horizontal dan pertukaran pengetahuan lintas batas. Kontribusi harus diterima dari semua orang – dari guru hingga siswa, dari akademisi dan pusat penelitian hingga pemerintah dan organisasi masyarakat sipil.

Panggilan untuk solidaritas global dan kerja sama internasional. Kontrak sosial baru untuk pendidikan membutuhkan komitmen baru untuk kolaborasi global dalam mendukung pendidikan demi kemaslahatan bersama, yang didasarkan pada kerja sama yang lebih adil dan merata di antara para pelaku baik pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Di luar aliran bantuan Utara-Selatan untuk pendidikan, kerjasama Selatan-Selatan dan kerjasama segitiga juga harus memperkuat terbentuknya pengetahuan dan bukti ilmiah. Komunitas internasional memiliki peran kunci untuk membantu negara dan aktor non-negara untuk menyelaraskan tujuan, norma, dan standar bersama yang diperlukan untuk mewujudkan kontrak sosial baru untuk pendidikan. Dalam hal ini, prinsip subsidiaritas harus dihormati, dan upaya lokal, nasional dan regional harus didorong. Kebutuhan pendidikan bagi para pencari suaka, pengungsi, orang-orang tanpa kewarganegaraan dan migran, khususnya, perlu didukung melalui kerja sama internasional dan karya lembaga-lembaga global.

Pendidikan tinggi dan institusi pendidikan tinggi lainnya harus aktif dalam setiap aspek membangun kontrak sosial baru untuk pendidikan. Dari mendukung penelitian dan kemajuan ilmu pengetahuan hingga menjadi mitra yang berkontribusi bagi lembaga dan program pendidikan lain di komunitas mereka dan di seluruh dunia, universitas yang kreatif, inovatif, dan berkomitmen untuk memperkuat pendidikan sebagai kepentingan bersama memiliki peran kunci dalam mewujudkan masa depan pendidikan.

Perlu ditekankan pentingnya setiap orang dapat berpartisipasi dalam membangun masa depan pendidikan – anak-anak, pemuda, orang tua, guru, peneliti, aktivis, pengusaha, tokoh budaya dan agama. Kita memiliki tradisi budaya yang mendalam, kaya, dan beragam untuk dibangun. Manusia memiliki agensi kolektif, kecerdasan, dan kreativitas yang hebat. Dan kita sekarang menghadapi pilihan serius: melanjutkan jalan yang tidak berkelanjutan ini atau mengubah arahnya secara radikal.

Laporan ini mengajukan jawaban atas tiga pertanyaan penting Apa yang harus kita terus lakukan? Apa yang harus kita tinggalkan? dan Apa yang perlu ditata ulang secara kreatif? **Tapi usulan di sini hanyalah permulaan.** Laporan ini lebih merupakan ajakan untuk berpikir dan berimajinasi daripada sebuah cetak biru. Pertanyaan-pertanyaan ini perlu difikirkan dan dijawab dalam komunitas, di negara, di sekolah, dalam program dan sistem pendidikan dari segala jenis – di seluruh dunia.

Menempa kontrak sosial baru untuk pendidikan adalah langkah penting menuju menata kembali masa depan kita bersama.

MENGIMAJINASIKAN MASA DEPAN KITA BERSAMA

Sebuah kontrak sosial baru untuk pendidikan

Kemanusiaan dan Bumi kita sedang terancam. Perlu tindakan mendesak yang dilakukan bersama untuk mengubah arah dan menata kembali masa depan kita. Pendidikan, yang selama ini diakui sebagai kekuatan luar biasa dalam melakukan perubahan positif, mendapatkan tugas baru, mendesak dan penting untuk dilakukan. Laporan yang didalami lewat proses konsultasi global yang melibatkan sekitar satu juta orang ini dikerjakan oleh Komisi Internasional Masa Depan Pendidikan dengan mengundang pemerintah, lembaga, organisasi, dan masyarakat sipil dari seluruh dunia dengan tujuan untuk menyusun sebuah kontrak sosial baru untuk pendidikan. Kontrak inilah yang akan membantu kita membangun masa depan yang damai, adil, dan berkelanjutan bersama-sama dan untuk semua.

Laporan ini menampilkan pandangan yang mendalam tentang teknologi digital, perubahan iklim, kemerosotan demokrasi, dan polarisasi masyarakat, serta masa depan pekerjaan yang tidak pasti. Laporan ini bertujuan tidak hanya untuk membuka percakapan tentang pendidikan kepada semua orang dan memancing pemikiran, tetapi memacu kita masing-masing untuk bertindak. Di atas segalanya ini, buku ini menegaskan bahwa hanya melalui jutaan tindakan pribadi dan kolektif yang berdasarkan pada keberanian, kepemimpinan, perlawanan, kreativitas, dan kepedulianlah, kita mampu mengubah arah dan mentransformasikan pendidikan demi membangun masa depan yang adil, merata dan berkelanjutan.
